

Pengembangan LKPD Terhadap Model Pembelajaran PJBL Bagi Siswa SD

**Sri Suwartini^{1*}, Putri Zudhah Ferryka², Isna Rahmawati³, Nela Rofisian⁴, Isrohli
Irawati⁵**

^{1,2,3,4,5}PGSD Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

Email: ssuwartini66@gmail.com

ABSTRAK

PJBL merupakan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dengan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Fokus pembelajaran terletak pada pembuatan proyek untuk menanamkan kesadaran lingkungan di Sekolah Dasar dengan menghasilkan produk berupa poster aku dan lingkungan sekitarku. Pembelajaran ini peserta didik dibagi kedalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima anak dalam satu kelompok. Gambar yang ada di dalam poster berupa kegiatan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran yang dibuat berkelompok bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik berpendapat dan saling menghargai pendapat peserta didik lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran model pembelajaran berbasis atau PJBL dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di Sekolah Dasar. Pembelajaran ini berkolaborasi dengan pendidik kelas V mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk menerpkan pembelajaran, dan peserta didik kelas V. Penelitian ini Menggunakan metode Research and development (R&D) dengan model ADDIE. Teknis pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara untuk menganalisis kebutuhan pendidik dan pserta didik. Teknis analisis datanya menggunakan pengumpulan data, uji kelayakan, uji reliabilitas, dan uji validitas korelasi product moment. Uji kelayakan produk menggunakan ahli materi, ahli bahasa, dan ahli penyajian mkodul. Hasil penelitian ini menghasilkan produk berupa modul yang di dalamnya terdapat LKPD dengan model pembelajaran pjbl. Uji kelayakan produk menyatakan bahwa produk modul ini layak digunakan atau tidak perlu revisi. Hasil nilai tes memperoleh nilai yang cukup baik dengan perolehan nilai diatas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (kktp) yang ditetapkan pendidik. hasil penelitian dan dengan didukung penelitian terdahulu, bahwa model pembelajaran PJBL efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di sekolah dasar.

Kata Kunci : ***Model Pembelajaran PJBL, Lembar Kerja Peserta Didik, Pembelajaran di Sekolah Dasar***

ABSTRACT

PJBL is a project-based learning to improve students' creativity by linking it to their daily lives. The focus of learning is on making a project to instill environmental awareness in Elementary Schools by producing a product in the form of a poster of me and my surroundings. In this learning, students are divided into groups of four to five children in one group. The pictures on the poster are the students' daily activities. Learning that is done in groups aims to increase students' self-confidence in expressing their opinions and respecting the opinions of other students. The purpose of this study was to determine the role of the PJBL-based learning model in increasing environmental awareness in Elementary Schools. This learning collaborated with grade V educators of Pancasila Education subjects to implement learning, and grade V students. This study used the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model. Data collection techniques used observation and interviews to analyze the needs of educators and students. The data analysis technique used data collection, feasibility testing, reliability testing, and product moment correlation validity testing. The product feasibility test uses material experts, language experts, and module presentation experts. The results of this study produce a product in the form of a module that contains LKPD with a PJBL learning model. The product feasibility test states that this module product is suitable for use or does not need revision. The test results obtained quite good scores with scores above the learning objective achievement criteria (KKTP) set by educators. The results of the study and supported by previous research, that the PJBL learning model is effective in increasing environmental awareness in elementary schools.

Keywords: PJBL Learning Model, Student Worksheets, Learning in Elementary Schools

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan adalah menyediakan tempat dimana peserta didik dapat mengembangkan

seluruh potensi dirinya, terutama kemampuan berpikir kreatif (Irawan et al., 2022). Pendidikan dinilai menjadi fokus utama bagi pengembangan intelektual dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan persiapan mata kuliah (Dayusman, 2023) (Rohman et al., 2024).

Pendidikan adalah suatu sarana yang dilakukan seseorang atau masyarakat untuk mengubah akhlak dan tingkah lakunya dalam upaya mencapai kemandirian sehingga mendewasakan atau mendewasakan manusia melalui pendidikan, pembelajaran, bimbingan dan pembinaan (Pristiwanti et al., 2022). Kurikulum dapat diartikan sebagai rencana seluruh kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai bahan acuan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi seluruh kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Ramadani et al., 2021). Kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan dan kurikulum diartikan sebagai program yang ditawarkan kepada peserta didik (Rahayu, 2023). Sifat kurikulum bersifat dinamis.

Kurikulum terus mengalami perubahan sebagai respons terhadap perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, budaya, nilai-nilai, dan kebutuhan masyarakat (Rahayu, 2023). LKPD dapat memberikan kesempatan untuk mendorong peserta didik agar terlibat aktif dengan materi yang sedang dibahas (Syafila et al., 2024). Penggunaan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkatkan aktivitas membaca dan menulis peserta didik serta mendorong peserta didik berpikir kritis terhadap materi pelajaran, sehingga lebih aktif, lebih mudah menyerap dan memahami konten yang disajikan di LKPD (Andhani et al., 2021).

Kehadiran model PJBL diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik dalam pembuatan proyek, memperkuat peran kolaborasi dan kolaborasi kelompok, serta mengembangkan keterampilan perencanaan (Susanti et al., 2020). LKPD merupakan sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator kegiatan belajar peserta didik (Yase et al., 2020). Pembelajaran diskusi masih jarang dilakukan karena pendidik masih paling sering menggunakan metode ceramah (Rudiarta, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran masih terfokus pada metode diskusi dan ceramah, dengan sedikitnya

kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan praktik. Pembelajaran berfokus pada teori dan pemahaman konseptual.

Pendidik merasa pembelajaran berbasis proyek memakan waktu meskipun masih ada materi yang harus dibahas (Widiastuti, 2021). Menurut Ety Nurhayati, S.Pd sebagai wali kelas V SD N 1 Wonobojo, mengatakan bahwa anak seringklai terbawa kebiasaan ketika dirumah. Kebiasaan tersebut seperti tidak membuang sampah pada tempatnya, dan menyimpan bungkus bekas makanan di dalam laci meja. Kebiasaan yang dilakukan peserta didik, jika tidak diingatkan oleh pendidik untuk merubahnya akan berdampak buruk. Ety Nurhayati, S.Pd juga mengungkapkan bahwa pendidik harus memantau jadwal piket setiap hari dan mengingatkan kepada peserta didik untuk menaati peraturan yang sudah disepakati. Pendisiplinan ini dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik terkhususnya di lingkungan sekolah. kebiasaan yang buruk bisa diubah dengan cara menerapkan kebiasaan yang baik menurut wali kelas V SD N 1 Wonobojo.

LKPD merupakan bahan ajar yang digunakan dalam pengajaran dan pemanfaatannya sangat penting untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran. LKPD digunakan untuk melibatkan peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran (Ramadhan & Marsono, 2024). LKPD adalah sarana penunjang dan pemajuan kegiatan belajar mengajar, terciptanya interaksi yang efektif antara peserta didik dan pendidik, serta meningkatkan kegiatan dan hasil belajar peserta didik (Hastuti et al., 2023). Lembar Kerja Peserta didik atau Singkatannya (LKPD) merupakan bagian dari perangkat pembelajaran. Proses pembelajaran memerlukan LKPD sebagai komponen penting yang dikembangkan pendidik untuk peserta didik. LKPD memuat materi yang membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan memperoleh makna dari proses pembelajaran (Riani et al., 2023).

Model pembelajaran dapat dijadikan pola seleksi. Dengan kata lain, pendidik memilih model pembelajaran yang tepat dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Model pembelajaran adalah suatu pendekatan atau metode dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh informasi, dan keterampilan melalui interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau antara peserta didik dengan lingkungan belajar (Junita et al., 2023). Model pembelajaran

yang termasuk dalam kurikulum unik sangat bervariasi menurut mata pelajaran dan tingkat kelas. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan adalah model pembelajaran berbasis masalah atau berbasis proyek agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Mandalika et al., 2024).

Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) merupakan suatu proses pembelajaran dimana peserta didik terlibat langsung dalam pembuatan proyek (Herlina et al., 2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) merupakan strategi pembelajaran berbasis proyek dimana peserta didik menciptakan produk jadi yang dapat diterapkan pada permasalahan dunia nyata (Amalia et al., 2023). PjBL memfasilitasi perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik secara aktif bekerja untuk menentukan proyek, mengidentifikasi masalah, dan mengembangkan solusi. Mereka memiliki kendali lebih besar atas proses belajar mereka sendiri (Haratua et al., 2024). Alasan penggunaan model PjBL adalah berbasis proyek dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi konten (materi) dan bereksperimen bersama dengan menggunakan berbagai metode yang bermakna bagi mereka. Tujuan utama pembelajaran berbasis proyek adalah mengembangkan motivasi intrinsik peserta didik untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri, berkolaborasi, dan berpikir kreatif sekaligus mengembangkan keterampilan untuk mengatasi tantangan dunia nyata. Langkah PJBL meliputi pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, evaluasi pengalaman (Mujiburrahman et al., 2022).

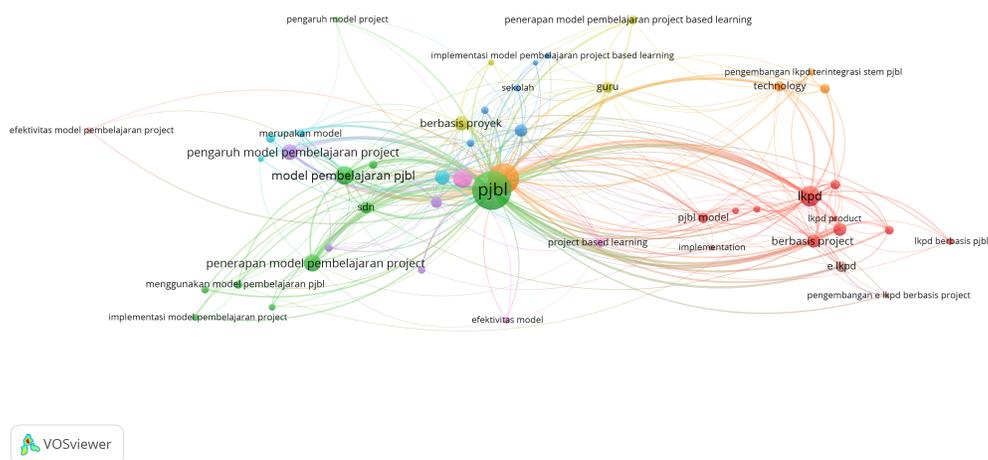
METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development (R &D)*. Metode *Research & Development (R &D)* adalah metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektivitas dari sebuah produk tersebut (Budiyono, 2017). Pengembangan pada penelitian ini berupa pengembangan modul ajar, dengan fokus pada LKPD model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik.

R&D memiliki banyak model pengembangan, peneliti memilih salah satu pengembangan yaitu model ADDIE. Model ADDIE memiliki tahapan dalam proses pengembangan produknya yang meliputi menganalisis, merancang, mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi. Proses analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi kepada peserta didik berjumlah 28 peserta didik SD N 1 Wonoboyo, serta 1 pendidik wali kelas V. Kelas V SD N 1 Wonoboyo dibagi menjadi 1 rombel kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



Gambar 1. *Research Gap* Penelitian

Research gap pada gambar 1 dapat kita lihat bahwa penelitian yang meneliti tentang kesadaran lingkungan tidak banyak dari tahun 2020 sampai 2024. Garis-garis yang menghubungkan antara satu dengan yang lain, dapat di simpulkan bahwa pengembanagn LKPD untuk meningkatkan kesadaran lingkungan diteliti oleh beberapa peneliti. *Research gap* ini dibagi kedalam empat *clusters* yang ditandai dengan empat warna yang berbeda. *Clusters* pertama warna merah terdapat pengembangan LKPD, PJBL, dan *Project*. *Clusters*

kedua warna biru, terdapat pendidikan Pancasila, PJBL, dan Sekolah Dasar. *Clusters* ketiga dengan warna kuning kesadaran lingkungan dan pengembangan, *Clusters* keempat pendidik pancasila.

Tujuan dari pengembangan ini adalah adanya pengembangan produk lembar kerja peserta didik model PJBL untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan wawancara dan observasi sebelum melakukan pengembangan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Menurut Ety Nurhayati, S.Pd sebagai wali kelas V SD N 1 Wonobojo, mengatakan bahwa anak seringkali dibawa kebiasaan ketika dirumah. Kebiasaan tersebut seperti tidak membuang sampah pada tempatnya, dan menyimpan bungkus bekas makanan di dalam laci meja. Kebiasaan yang dilakukan peserta didik, jika tidak diingatkan oleh pendidik untuk merubahnya akan berdampak buruk. Kesimpulannya SD N1 Wonobojo memerlukan perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan pada peserta didik, salah satunya LKPD model PJBL. Peneliti melakukan pengembangan dengan tahapan ADDIE.

Menganalisis.

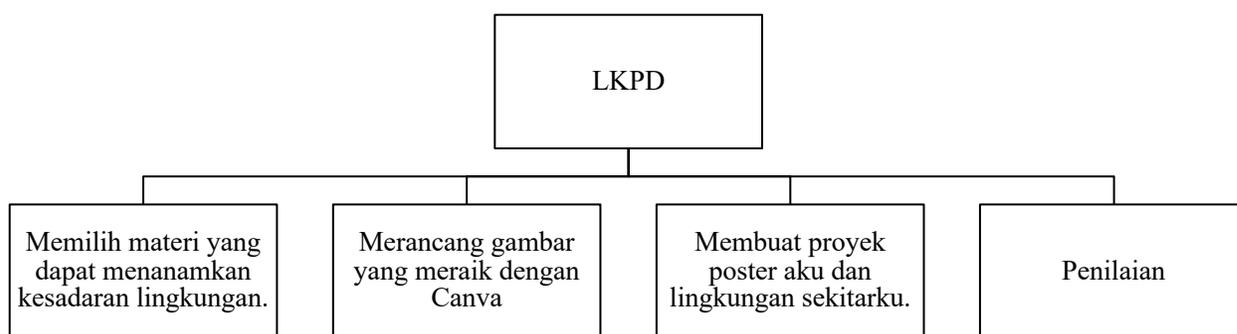
Tahap analisis digunakan untuk menganalisis kebutuhan masalah dan melakukan analisis tugas. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan para pendidik yang mengajar pendidikan Pancasila V. Observasi dilakukan terhadap siswa Kelas V pada saat melaksanakan kajian pendidikan Pancasila. Melalui wawancara dan observasi, peneliti memperoleh data untuk perancangan LKPD Pendidikan Pancasila. Ety Nurhayati, S.Pd juga mengungkapkan bahwa pendidik harus memantau jadwal piket setiap hari dan mengingatkan kepada peserta didik untuk menaati peraturan yang sudah disepakati. Pendisiplinan ini dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik terkhususnya di lingkungan sekolah. kebiasaan yang buruk bisa diubah dengan cara menerapkan kebiasaan yang baik menurut wali kelas V SD N 1 Wonobojo.

Peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran di dalam kelas. Kedua kelas yang ada di SD N 1 Wonobojo, dapat diketahui masih ada peserta didik yang belum paham dengan materi yang di ajarkan pendidik dan malu bertanya. Kelas yang terdapat fasilitas cukup lengkap, dengan dilengkapi layar tv untuk pembelajaran menjadi sarana pendukung pembelajaran. Pengamatan peneliti, pendidik masih menggunakan buku

cetakan dari pemerintah. Daya tangkap materi yang berbeda-beda dari setiap peserta didik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Peran pendidik sangat penting, untuk mengarahkan alur pembelajaran yang sedang dilakukan.

Merancang.

Tahap merancang peneliti membuat desain LKPD dengan menggunakan bantuan aplikasi Canva. Aplikasi Canva memiliki banyak fitur yang dapat digunakan peneliti dalam membuat LKPD. Peneliti membuat rancangan terlebih dahulu tentang isi LKPD yang akan dikembangkan. Berikut ini gambaran isi LKPD Pendidikan Pancasila untuk menanamkan kesadaran lingkungan peserta didik. Rancangan LKPD dapat diamati pada gambar 2.



Gambar 2. Rancangan isi LKPD

Materi yang digunakan untuk pengembangan LKPD diambil dari buku peserta didik bab empat sub bab 2 aku dan lingkungan sekitarku. Peneliti menggunakan aplikasi Canva untuk membuat poster dan template LKPD. Tahap pertama pembuatan disain, peneliti memilih halaman kosong pada Canva dengan ukuran dokumen A4. Selanjutnya peneliti memilih gambar pada bagian elemen untuk memulai desain. Desain yang jadi diunduh dan siap di uji oleh 3 ahli validasi. Tahapan pembuatan proyek di dalam LKPD disesuaikan dengan tahap model pembelajaran PJBL. Pertanyaan mendasar pada proyek ini dikkaitkan dengan keadaan lingkungan peserta didik, seperti kegiatan membantu ibu dan membersihkan rumah. Menyusun rencana proyek, peneliti menggunakan kertas dan pensil

warna untuk membuat poster tentang lingkungan. LKPD PJBL ini terdapat lembar tentang kesepakatan waktu pembuatan proyek yang akan dilakukan pendidik dan peserta didik sehingga peserta didik dapat menentukan lamanya waktu pembuatan proyek. LKPD ini juga terdapat tabel yang digunakan untuk monitoring kesiapan peserta didik untuk membuat proyek poster aku dan lingkungan sekitarku.

Mengembangkan.

Produk yang telah dibuat peneliti, kemudian diuji oleh ahli validator. Ahli yang melakukan validasi produk telah memempuh pendidikan Doktor dan satu orang profesor. Berikut tabel 1 merupakan hasil validasi dari ahli produk yang dikembangkan.

Tabel 1. Ahli Validasi

NO	NAMA	BIDANG	Xi	JUMLAH
1	Dr. Tri Indarti, S.Pd.,M.Pd	Ahli materi	5	9
			4	6
2	Iisrohli Irawati, M.Hum	Ahli bahasa	5	4
			4	6
3	Sugiyarto, M.Pd	Ahli penyajian e-modul	5	6
			4	4

Kuesioner validasi yang diperoleh ahli di bidang materi memperoleh hasil sebesar 87,34% menyatakan belum direvisi/layak diterapkan. Ahli di bidang bahasa memperoleh 80% perhitungan angket yang tervalidasi tanpa revisi/layak. Pakar di bidang demonstrasi LKPD memperoleh 92% hasil perhitungan kuesioner, menyatakan hasil belum direvisi/layak dilaksanakan. Perhitungan para ahli menunjukkan bahwa LKPD Pendidikan Pancasila dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran lingkungan di lingkungan peserta didik.

Menerapkan.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu melakukan modifikasi LKPD berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh validator atau masukan tambahan dari penguji. Peningkatan efektivitas dan hasil belajar peserta didik terlihat dari semakin berkembangnya pengalaman penerapan LKPD pada soal kalimat pada siswa Kelas V SD N 1 Wonoboyo. Meningkatnya minat peserta didik terlihat dari hasil percobaan yang

diberikan peneliti kepada mereka, sehingga mempengaruhi hasil yang diperoleh. Peserta didik Kelas V SD N 1 Wonobojo dapat berhasil melakukan penelitian dengan bantuan pendidik penelitian.

Pelaksanaan Lembar Kerja Siswa (LKPD) berlangsung pada tanggal 23-25 April 2024 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang dan pendidik mata pelajaran Pancasila sebanyak 1 orang. Peneliti dan pendidik menggunakan LKPD untuk mencapai tujuan tersebut. Pada saat pelaksanaan, peneliti menerapkan materi pada hari pertama dan pendidik menerapkan LKPD dari sub bab 2 pada hari kedua. Pada siklus implementasi, peneliti juga memberikan bimbingan LKPD bagi para pendidik. LKPD untuk Pendidik mencakup tutorial langkah demi langkah penggunaan LKPD pada setiap tahapannya. Pengujian tersebut dilakukan peneliti setelah melaksanakan LKPD Pendidikan Pancasila untuk menanamkan kesadaran lingkungan. Peneliti menggunakan tes untuk melihat seberapa besar peningkatan minat belajar siswa. Berikut hasil tes yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SD N 1 Wonobojo, yang dapat diamati pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil nilai peserta didik

No	Sebelum penerapan LKPD			Sesudah penerapan LKPD			
	Nilai	Jumlah	Presentase	No	Nilai	Jumlah	Persentase
1	60	1	4%	1	80	9	32%
2	63	1	4%	2	85	14	50%
3	67	1	4%	3	90	5	18%
4	68	4	14%				
5	70	1	4%				
6	74	3	11%				
7	75	1	4%				
8	77	2	7%				
9	78	5	18%				
10	79	1	4%				
11	80	4	14%				
12	81	3	11%				
13	82	1	4%				

Setelah menggunakan LKPD, hasil tes siswa memperoleh skor maksimal 100 poin dan skor minimal 80 poin, sedangkan sebelum menggunakan LKPD, skor maksimal

sebelum tes adalah 60 poin dan skor minimal 80 poin, sehingga dapat diasumsikan bahwa setelah menggunakan LKPD, prestasi akademik mereka mengalami peningkatan. Namun beberapa siswa pada dasarnya tetap pada tingkat yang sama. Hasil tes tersebut dirancang untuk mengetahui apakah hasil dan minat belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan LKPD.

Mengevaluasi.

Tahap evaluasi ini untuk memahami reaksi peserta didik terhadap penggunaan LKPD. Setelah menyelesaikan LKPD berbasis masalah, diberikan angket respon peserta didik dengan menggunakan 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Survei angket ini dilakukan terhadap 38 peserta didik kelas IV SD N 1 Wonoboyo. Berikut data tanggapan siswa terhadap angket yang dapat diamati pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Validitas dengan bantuan aplikasi SPSS 27

No	t hitung	t tabel	Keterangan	No	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,475	0,296	Valid	6	0,711	0,296	Valid
2	0,609	0,296	Valid	7	0,746	0,296	Valid
3	0,733	0,296	Valid	8	0,588	0,296	Valid
4	0,452	0,296	Valid	9	0,564	0,296	Valid
5	0,654	0,296	Valid	10	0,570	0,296	Valid

Tingkat signifikansi yang dihitung untuk respon siswa terhadap angket adalah 5% dan t-tabel adalah 0,296. Perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa respon siswa terhadap 10 pertanyaan pada angket dinyatakan valid. Setelah melakukan perhitungan uji validitas diatas maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS 27 untuk melakukan uji reliabilitas data pada tabel 4.

Tabel 4. Uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	10

Cara membaca tabel 4 adalah, jika nilai *Cronbach alpa* $> 0,6$ maka instrumen kuesioner handal (reliabel), jika nilai *Cronbach alpa* $< 0,6$ maka instrumen kuesioner tidak handal. Maka dapat disimpulkan angket respon peserta didik yang di terapkan kepada peserta didik handal (reliabel). Karena nilai *Cronbach alpa* $> 0,6$ ($0,813 > 0,6$). Setelah penerapan angket respon peserta didik, peneliti melakukan tes. Peneliti memperoleh beberapa informasi tentang respon siswa terhadap LKPD berdasarkan soal kalimat matematika. Salah satu peserta didik menjawab “Bu, LKPD itu mudah dikerjakan” dan peserta didik lainnya menjawab “Bu, permainan ini menyenangkan”. Dengan langsung antusiasnya peserta didik terhadap LKPD Pendidikan Pancasila untuk menanamkan kesadaran lingkungan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa LKPD berbasis masalah yang dikembangkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik selama menggunakannya. Antusiasme peserta didik juga terlihat dengan bergegas maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Pembahasan

Karakteristik LKPD Pendidikan Pancasila

Gambar-gambar menarik yang ditampilkan LKPD Pendidikan Pancasila dirancang untuk menanamkan kesadaran lingkungan hidup dan mempunyai ciri khas materi pendidikan dan gambar LKPD yang menarik. Aplikasi Canva menyediakan banyak fitur sehingga peneliti dapat dengan mudah menyusun LKPD ini. Citra yang menarik menjadi salah satu daya tarik LKPD Pendidikan Pancasila untuk menanamkan kesadaran lingkungan. Penggunaan media visual realistik merangsang rasa ingin tahu siswa, meningkatkan konsentrasi, memacu belajar, dan dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui aktivitas dan hasil (Futri et al., 2024).

Gambar yang menarik dirancang untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menarik minat belajar peserta didik dan membuat peserta didik selalu berusaha menemukan dan mengembangkan bakatnya, sehingga akan berdampak besar pada hasil belajarnya (Astuti et al., 2023). Ketika peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran, maka mereka akan lebih mudah menerima materi yang dijelaskan oleh pendidik. Sebagaimana dikemukakan oleh (Astuti et al., 2023) dalam penelitiannya, peserta didik yang merasa senang atau menikmati mata

kuliahnya akan terus mempelajari apa yang disukainya. Gambar dinilai sebagai media pembelajaran terbaik karena dapat menggambarkan dengan jelas topik atau materi yang relevan dalam teks yang akan disampaikan pendidik dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami (Tamami & Hermawan, 2023).

Animasi karakter yang beragam Berbagai karakter animasi dalam modul elektronik dapat meningkatkan minat pembaca. Buku yang digunakan siswa tidak banyak memiliki karakter animasi sehingga suasana membaca menjadi monoton. Karakter animasi dalam modul elektronik pendidikan Pancasila untuk menanamkan kesadaran lingkungan sesuai dengan usia anak kelas V. Menurut (Risdianto et al., 2023) pada penelitiannya menyatakan bahwa peserta didik menikmati pembelajaran ketika kegiatan memberi mereka hasil dan membantu mereka mengingat. Peserta didik tidak lagi harus selalu mengandalkan perkataan pendidik yang sekedar mengajarkan materi dalam format ceramah, namun mereka juga perlu terlibat aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya ketika menghadapi permasalahan. Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja lebih mandiri, mengembangkan pembelajarannya sendiri, lebih realistis, dan menciptakan produk (Aprilina, 2024).

Tahapan pembelajaran yang jelas akan membantu pendidik memandu proses pembelajaran dengan lebih baik. Hanya dengan cara inilah tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. LKPD telah disesuaikan dengan berbagai tahapan model pembelajaran PJBL. Model pembelajaran ini bersifat bertahap, sehingga pendidik dapat belajar sesuai tahapan masing-masing model pembelajaran meskipun tidak mengingat langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa merupakan langkah yang panjang dan besar dalam meningkatkan kinerja atau prestasi siswa (Asda, 2022).

Kelayakan produk LKPD Pendidikan Pancasila

Kelayakan LKPD ini telah diuji oleh tiga orang ahli bergelar Doktor. Kelayakan produk LKPD Pendidikan Pancasila diketahui melalui hasil uji perhitungan dan verifikasi. Kuesioner validasi yang diperoleh ahli di bidang materi memperoleh hasil sebesar 87,34% menyatakan belum direvisi/layak diterapkan. Ahli bidang bahasa menghitung kuesioner yang telah divalidasi sebesar 80% tidak memerlukan revisi/layak. Pakar di bidang

penerapan LKPD memperoleh 92% hasil perhitungan kuesioner, menyatakan hasil belum direvisi/layak dilaksanakan. Materi, bahasa dan penyajian LKPD telah diverifikasi oleh ahli dan dikatakan tepat karena memenuhi indikator yang ditentukan. Buku ini dapat digunakan oleh para pendidik sekolah dasar dan siswa kelas V. LKPD Pendidikan Pancasila juga telah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum merdeka.

Keefektifan penggunaan LKPD Pendidikan Pancasila

Efektivitas LKPD ini terlihat dari hasil pembelajaran yang diperoleh sebelum dan sesudah menggunakan LKPD Pendidikan Pancasila untuk menanamkan kesadaran lingkungan. Hasil skor sebelum pelaksanaan LKPD diperoleh dari pendidik yang telah melaksanakan bab 1 dan Lingkunganku. Soal tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal deskriptif. Pasca penerapan LKPD Pendidikan Pancasila untuk menanamkan kesadaran lingkungan hidup, hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah dikatakan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Sebelum dilaksanakannya LKPD Pembelajaran, siswa memperoleh nilai lebih rendah dari standar nilai ketuntasan, sedangkan setelah dilaksanakannya siswa memperoleh nilai lebih tinggi dari standar nilai ketuntasan. Nilai peserta didik yang diperoleh sebelum penerapan LKPD 60 sebanyak 4%, 63 sebanyak 4%, 67 sebanyak 4%, 68 sebanyak 14%, 70 sebanyak 4%, 74 sebanyak 11%, 75 sebanyak 4%, 77 sebanyak 7%, 78 sebanyak 18%, 79 sebanyak 4%, 80 sebanyak 14%, 81 sebanyak 11%, 82 sebanyak 4%. Nilai peserta didik sesudah penerapan LKPD 80 sebanyak 32%, 85 sebanyak 50%, 90 sebanyak 18%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

LKPD Pendidik Pancasila untuk menanamkan kesadaran lingkungan peserta didik memiliki karakteristik berupa Gambar yang menarik pada tampilan LKPD dan bahan ajar, animasi tokoh beragam, pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran. Kelayakan produk LKPD Pendidikan Pancasila diketahui melalui hasil uji perhitungan dan verifikasi. Kuesioner validasi yang diperoleh ahli di bidang materi memperoleh hasil sebesar 87,34% menyatakan tidak memerlukan revisi/layak diterapkan. Ahli bidang bahasa menghitung kuesioner yang telah divalidasi sebesar 80% tidak memerlukan revisi/layak. Ahli di bidang

penerapan LKPD memperoleh 92% hasil perhitungan kuesioner, menyatakan hasil tidak memerlukan revisi/layak dilaksanakan.

Pasca penerapan LKPD Pendidikan Pancasila untuk menanamkan kesadaran lingkungan hidup, hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah dikatakan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Sebelum dilaksanakannya LKPD Pembelajaran, siswa memperoleh nilai lebih rendah dari standar nilai ketuntasan, sedangkan setelah dilaksanakannya siswa memperoleh nilai lebih tinggi dari standar nilai ketuntasan. Nilai peserta didik yang diperoleh sebelum penerapan 60 sebanyak 26 %, 65 sebanyak 29%, 70 sebanyak 29%, dan 80 sebanyak 17% Nilai peserta didik sesudah penerapan LKPD 80 sebanyak 24%, 85 sebanyak 39%, 90 sebanyak 13%, dan 95 sebanyak 24% .

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I., Syam, A., Rahmatullah, Suharto, R., & Nurjannah. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Menumbuhkan High Order Thinking Skill (HOTS). *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 5(2), 138–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.31960/ijolec.v5i2.2024>
- Andhani, N. D., Ningsih, K., & Tenriawaru, A. B. (2021). Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Inkuiri Terbimbing pada Submateri Invertebrata Kelas X. *Biologi Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 13(1), 17–21. <https://doi.org/10.24815/jbe.v13i1.20389>
- Aprilina, F. N. A. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5), 69–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.4>
- Asda, Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160–174. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>
- Astuti, A. P., Suyoto, S., Sumarno, S., & Rumiarc, E. (2023). Penggunaan Chromebook Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 938–942. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4825>
- Budiyono, S. (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan* (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Dayusman, E. A. (2023). Pola modern organisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 115–130. <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i2.14793>
- Futri, E., Mustikaati, W., & Fajrussalam, H. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Dalam dan Luar Negeri. *Pendas.*, 9(3), 1852–1864. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16748>
- Haratua, C. S., Ismawati, I., Putri, S. S., & Widiyantoro, W. (2024). Strategi Pembelajaran IPA pada Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Project Based Learning (JPBL). *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(3), 244–253.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/concept.v3i3.1413>
- Hastuti, R. D., Nisa, J., & Harjawati, T. (2023). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Media Live Worksheet Terhadap Hasil Belajar IPS. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 3(2), 53–59. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v3n2.p53-59>
- Herlina, L., Remana, M. T., Nurcahya, M. A., & Prihantini. (2022). Pembelajaran Project-Based Learning dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 162–172. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v5i2.1660>
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8887>
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 43–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Mandalika, W. P. F., Priyanti, B. A., Puspitasari, L. M., Purwani, M. A., Sundari, N. D., & Susanti, M. M. I. (2024). Analisis Rancangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 69–79. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Mujiburrahman, Suhardi, M., & Hadijah, S. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahayu, Y. (2023). Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3176–3187. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8594>
- Ramadani, I. R., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Basic Concepts and Curriculum Theory in Education. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 9–21. <https://doi.org/10.23916/08741011>
- Ramadhan, H. A., & Marsono. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Mata Pelajaran Metrologi Industri Berbasis Lomba Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. 4(4), 326–335. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.358>
- Riani, N., Karlimah, & Giyartini, R. (2023). Pengembangan Lkpd Berbasis Etnomatematika Pada Permainan Congklak Tentang Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Di *Collase Journal*, 07(05), 879–886. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v7i5.20040>
- Risdianto, E., Medriati, R., Parwito, P., & Setiawan, I. (2023). Requirements Analysis of the Development of Project Based Learning (PJBL)-based Blended Learning Model Assisted by MOOC. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1529–1537. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2839>
- Rohman, S., Bima Fandi Asy'arie, & Bunayar, B. (2024). Desain Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 51–72. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.193>
- Rudiarta, I. W. (2023). Strategi Pembelajaran Dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Pasraman Di Kota Mataram. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 14(1), 13–27. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v14i1.545>
- Susanti, D., Sari, L. Y., & Fitriani, V. (2020). Curriculum Analysis of Biological Learning Media Module Development Based on Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Penelitian Pendidikan*

- IPA*, 6(2), 157–161. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i2.302>
- Syafila, A. E., Islami, S. M., & Siswoyo, A. A. (2024). Integrasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Instrumen Tes Pada Materi Bilangan Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/cxjfmts75>
- Tamami, F. N. I., & Hermawan, A. (2023). Perkembangan Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 158–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/alf.v4i2.4795>
- Widiastuti, D. A. (2021). Peranan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pelajaran IPS SMPN 4 Pangalengan. *Jurnal Pelita Bumi Pertiwi*, 2(2), 59–69.
- Yase, I. M. D., Basuki, B., & Savitri, S. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Inkuiri Pada Materi Sistem Sirkulasi Di Sma Negeri 5 Palangka Raya. *BiosciED: Journal of Biological Science and Education*, 1(1), 8–12. <https://doi.org/10.37304/bed.v1i1.2197>

